

**DINAMIKA PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DALAM
PENGEMBANGAN LOKASI PARIWISATA UPAYA
MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung
Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

OLIVIA ANGGRAINI IRIAWAN

NPM : 1951010154



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

**DINAMIKA PENERAPAN *GREEN ECONOMY*
DALAM PENGEMBANGAN LOKASI
PARIWISATA UPAYA MEWUJUDKAN
PEMBANGUNAN BERWAWASAN
LINGKUNGAN DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung
Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh:

**OLIVIA ANGGRAINI IRIAWAN
NPM. 1951010154**

Program Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I: Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II: Ghina Ulfah Saefurrahman. Lc.,M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang oleh pengamatan mengenai penerapan *green economy* dalam pengelolaan lokasi objek pariwisata yang berada di daerah Sumber Agung, yaitu objek wisata Lengkung Langit 2. Dimana dalam penerapannya akan berpengaruh pada kondisi lingkungan, tingkat kunjungan wisatawan, kenyamanan wisatawan, dan perekonomian masyarakat yang terpengaruh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana potensi penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan lokasi pariwisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya dan apakah konsep *green economy* yang telah dilakukan telah sesuai dengan ekonomi Islam. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji potensi penerapan *green economy* dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalamannya. Alasan penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena lokasi ini merupakan lokasi pariwisata yang ramai dikunjungi wisatawan dan terletak ditengah pemukiman warga setempat sehingga diharapkan dengan meneliti tempat tersebut penulis dapat memperoleh data yang valid terkait penerapan *green economy* yang telah dilakukan dalam upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi pariwisata Lengkung Langit 2 telah menerapkan beberapa prinsip *green economy* dalam pengelolaan objek wisata yang mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dengan faktor-faktor penunjang dan penghambat didalamnya. Dalam perspektif ekonomi Islam penerapannya pun telah sesuai dengan orientasi pembangunan dalam Islam.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Pembangunan Berwawasan Lingkungan, Ekonomi Islam

ABSTRACT

This research is based on observations regarding the application of green economy in managing the location of tourism objects in the Sumber Agung area, namely the Lengkung Langit 2 tourist attraction. Where its implementation will affect environmental conditions, the level of tourist visits, tourist comfort and the economy of the local community. affected. The problem formulation in this research is: What is the potential for applying the Green economy concept in developing tourism locations as an effort to realize environmentally friendly development, what are the supporting and inhibiting factors in its application and whether the Green economy concept that has been implemented is in accordance with Islamic economics. The aim of this research is to examine the potential for implementing a green economy in developing tourism locations in an effort to realize environmentally sound development.

The research method used in conducting this research is a qualitative method with a phenomenological approach. This type of research involves seeing and hearing more detailed explanations and individual understanding of their experiences. The reason the author conducted research at this location is because this location is a tourism location that is busy with tourists and is located in the middle of residential areas of local residents, so it is hoped that by researching this place the author can obtain valid data regarding the implementation of the green economy that has been carried out in an effort to realize environmentally sound development.

The research results show that the Lengkung Langit 2 tourism location has implemented several green economy principles in managing tourist attractions which influence the success in realizing environmentally conscious development with supporting and inhibiting factors therein. From an Islamic economic perspective, its implementation is in accordance with the development orientation in Islam.

Keywords: *Green Economy, Environmentally Responsive Development, Islamic Economy*

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Olivia Anggraini Iriawan
NPM : 1951010154
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” (Studi Pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung) adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk atau disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Desember 2023

Penulis



Olivia Anggraini Iriawan
NPM.1951010154



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

Nama : **Olivia Anggraini Iriawan**
NPM : **1951010154**
Jurusan/Prodi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd.

Ghina Ulfa Sefuryahman, Lc., M.E.Sy

NIP. 19850905201100112017

NIP. 198708122019032012

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 1982080820112009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Felkol II, Endro Suratman, Bandar Lampung 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Lengkung Langit 2 Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)"** Disusun oleh, **Olivia Anggraini Iriawan, NPM. 195100154** Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Rabu, 03 Januari 2024.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Sekretaris : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

Penguji I : **Nurhayati, M.M.**

Penguji II : **Ghina Ulfa S, L.C., M.E.Sy**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Endro Suratman, S.E., M.M., Akt., C.A
NIP. 957609262008011008

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.” (QS. Al-Baqarah: 286).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam melakukan penyelesaian skripsi. Dengan rasa syukur,kerendahan hati,dan penuh dengan rasa kebahagiaan, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih,kasih sayang ,dukungan yang telah diberikan kepadaku, serta hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai,saya hormati,dan saya sayangi, yakni Almarhum Henry Iriawan selaku papa tercinta yang semasa hidupnya telah memberikan seluruh cinta, dukungan, nasihat, serta kepercayaan sehingga penulis dapat berada seperti sekarang dan juga kepada Tekat Utami selaku mama tersayang yang telah memberikan dorongan motivasi, materi, dan nasihat yang berlimpah hingga saat ini. Semoga Allah Swt senantiasa melindungi, memberikan kebahagiaan,kemurahan rezeki dan menjadikan kalian termasuk kedalam golongan-golongan yang berada dibarisan Nabi Muhammad Saw, kelak amiin.
2. Kedua adikku Zahra Kusumaningrum Iriawan dan Aurellia Setyorini Iriawan yang telah banyak mendukung dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat dalam menuntut ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Olivia Anggraini Iriawan, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 7 Juni 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan orang tua Almarhum Henky Iriawan dengan Tekat Utami. Penulis memiliki dua saudara kandung bernama Zahra Kusumaningrum Iriawan dan Aurellia Setyorini Iriawan. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Taman Kanak-Kanak Mentari tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2007
2. SDN 2 Beringin Raya Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2013
3. SMPN 2 Bandar Lampung Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2016
4. SMAN 7 Bandar Lampung Kec. Kemiling Kota Bandar Lampung tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2019
5. Dan pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan nikmat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: *Dinamika Penerapan Green Economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)*

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga memberikan impact positif untuk semua pembaca pada umumnya.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, tentu penulis mengalami berbagai dinamika yang cukup menyulitkan. Namun, berkat semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa dukungan moril maupun materil dalam proses pengerjaan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., Akt., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.,Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. H. Nasruddin M.Ag sselaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,
4. Ghina Ulfah Saefurrohman., M.E.Sy selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal proses hingga penyusunan skripsi ini selesai.

5. Para Staff Akademik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
8. Untuk seluruh teman seperjuangan, khususnya Nova Elisna, I Maharani, Khairul Lutfi, Ikhwanuddin, Rizky Wira, Septi Liana, dan Serli Emilia yang turut aktif membantu dalam proses penulis menyelesaikan proses penulisan skripsi.
9. Seluruh sumber semangat Joshua Hong yang telah menemani dan menghibur penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar dan saudara yang ikut serta dalam membantu memberikan dukung dan motivasi sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan proses skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan analisis yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Olivia Anggraini Iriawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Batasan Masalah.	8
D. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.	10
F. Tujuan Penelitian.	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu	12
I. Metode Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Green Economy</i>	25
1. Deskripsi <i>Green Economy</i>	25
2. Prinsip <i>Green Economy</i>	26
3. Konsep <i>Green Ecoomy</i>	29
4. Ciri-Ciri dan Karakteristik <i>Green Economy</i>	32
B. Pariwisata.....	33
1. Pengertian Pariwisata.....	33
2. Jenis-Jenis dan Macam Pariwisata	34
3. Sistem Pariwisata.....	37

C. Pembangunan Berwawasan Lingkungan	38
1. Definisi dan Konsep Pembangunan Berwawasan Lingkungan	38
2. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan	40
3. Tujuan Pembangunan Berwawasan Lingkungan ..	41
4. Karakteristik Pembangunan Berwawasan Lingkungan	42
5. Pembangunan Berwawasan Lingkungan Menurut Prespektif Islam	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Sumber Agung.....	85
B. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Konsep <i>Green Economy</i> Pada Pembangunan Lokasi Pariwisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan	103
C. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Terkait Penerapan <i>Green Economy</i> Dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	121
B. Rekomendasi.....	122

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu	12
Tabel 1.2 Batas Wilayah Kelurahan Sumber Agung	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Sumber Agung 52

Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Domestik Di Kota Bandar Lampung55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melakukan penelitian, guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pembaca maka peneliti akan melakukan langkah pertama penjelasan kata kunci terkait terminologi yang terdapat dalam proposal ini serta menjelaskan apa maksud dari judul proposal. Dengan demikian, perlu dilakukan pembatasan makna kalimat dengan harapan mendapatkan penjelasan tentang arti dan makna yang dimaksud.

Penelitian ini akan meneliti tentang “Dinamika Penerapan *Green Economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam” (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung). Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan yaitu :

1. Dinamika

Dinamika adalah perilaku suatu komunitas yang secara langsung mempengaruhi komunitas atau kelompok lain dan berinteraksi dengannya. Dinamika menunjukkan adanya interaksi dan saling ketergantungan antara anggota suatu kelompok dengan anggota seluruh kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dinamisme merupakan bentuk khas dari kedinamisan atau keteraturan dalam hubungan psikologis¹

2. *Green Economy*

Green economy adalah pembangunan ekonomi yang mengedepankan kelestarian lingkungan, memberi manfaat dalam jangka pendek dan Panjang (berkelanjutan), mengurangi

¹ Putu Laxman Pendit, “Perpustakaan Digital: Kesenambungan Dan Dinamika.”, ed (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2009) 14

ketimpangan untuk generasi sekarang maupun masa mendatang².

3. Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.

4. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan manusia dengan cara menyelaraskan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam yang mendukungnya..

B. Latar Belakang Masalah

Green economy atau yang sering disebut dengan Ekonomi Hijau adalah pemikiran yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa merusak alam. Pengertian ekonomi hijau menurut surat yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada 031/P.01/01/2003 terkait *green economy* menjelaskan bahwa *green economy* merupakan tatanan ekonomi baru yang hanya menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam. Dimana dalam penerapannya konsep *green economy* berpusat pada peningkatan pada sector perekonomian, dengan pertimbangan utamanya adalah kelestarian lingkungan dalam mencapai pembangunan.³

Pada *green economy* penerapan pada pembangunan ekonominya tidak lagi melakukan pembangunan yang dapat

² Firmansyah, M. Konsep Turunan *Green economy* dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), (2022) 141-149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>

³ Ferdiansyah et al., "Penerapan *Green Economy*: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, dan Energi terbarukan Tahun 1990-2020", no. 1 (2023): 135-136, <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.83>

mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan secara berlebihan dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan perekonomian dengan keuntungan jangka pendek yang dapat meninggalkan permasalahan serius dimasa depan dengan cara menggerakkan perekonomian yang rendah karbon.

Dalam pengupayaan antara kegiatan ekonomi dan lingkungan terjadi ketidakseimbangan, dimana kegiatan pembangunan ekonomi cenderung mengarah pada pengeksploitasi terhadap sumber daya. Hal ini menyebabkan lingkungan yang telah dirasakan oleh masyarakat luas semakin rusak dari tahun ke tahun

Di Indonesia sendiri, penerapan *green economy* masih dinilai kurang diliat dari kerusakan yang terjadi akibat dari besarnya sector ekstraktif khususnya pada tutupan hutan. Hal ini dapat dilihat pada total tutupan hutan dari 2001 hingga 2019 yang mencapai 27,7 Hektar dengan sebgaaian besar disebabkan karena peralihan alih fungsi lahan untuk perkebunan monokultur dan pertambangan yang menghasilkan komoditas primer..⁴

Dalam mencegah kerusakan yang terjadi, Kementrian keuangan memberikan solusi dengan mengeluarkan Strategi Perencanaan dan Penganggaran Hijau dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia tahun 2015. Walau hanya dalam kurun waktu 5 tahun, GPB memberikan landasan kuat bagi kebijakan fiskal untuk strategi nasional pertumbuhan ekonomi hijau jangka panjang yang komprehensif.

Upaya yang dilakukan oleh GPB tersebut sudah seharusnya dilakukan juga oleh pemerintah daerah, seperti yang dikatakan oleh Kepala OJK Provinsi Lampung Bambang Hermanto yang mengungkapkan bahwa *green economy* adalah solusi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat mengurangi kesenjangan pada masyarakat sekaligus mengurangi resiko rusaknya lingkungan

⁴ Ibid..

dengan cara melestarikan sumberdaya alam sehingga dapat menyediakan kebutuhan manusia.⁵

Langkah Pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ini adalah merencanakan penyusunan RPJPD 2026-2045 dan RPJMD 2024-2029 dengan memperhatikan kebijakan ekonomi hijau pada saat penyusunan RPJP/RPJM. Tujuan penyusunannya adalah untuk menjadi acuan dalam mengatasi permasalahan daerah melalui koordinasi antar pelaku pembangunan, integrasi, sinkronisasi dan sinergi fungsi pemerintah daerah dan pusat, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, adil dan berkelanjutan berdasarkan mitra pembangunan. Manajer infrastruktur. dan Bidang Perencanaan Wilayah, Bappeda Provinsi Lampung.⁶

Dalam tindakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, salah satu hal yang perlu diperhatikan juga adalah dalam sector pariwisata. Seperti yang kita ketahui bahwa pariwisata termasuk ke dalam ketegori industry yang memiliki dampak positif baik bagi pemasukan daerah maupun masyarakat sekitar. Maka, pembangunan pariwisata sedang marak dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dilakukan karena sektor pariwisata merupakan salah satu bidang yang potensial bagi pendapatan Negara. Pembangunan pariwisata yang telah banyak berkembang diharapkan dapat menjadi salah satu sector yang dapat memperhatikan daya lingkungan.

Pada sector pariwisata disetiap daerah memiliki cara dalam mengeskplorasi keunggulan pariwisata yang ada apada daerah masing-masing agar memiliki nilai daya saing. Namun hal ini dapat memicu eksploitasi pada lingkungan yang ada disekitar daeah pariwisata tersebut dilakukan. Oleh karena itu pada

⁵ Triyadi Isworo, "OJK Lampung: *Green economy* Dorong Pertumbuhan Lebih Bertanggung Jawab", Lampung Post, 2018, <https://m.lampost.co/berita-ojk-lampung-i-green-economy-i-dorong-pertumbuhan-lebih-bertanggung-jawab.html>

⁶ Bappeda Provinsi Lampung, "Rapat Koordinasi Pengintegrasian KLHS ke dalam Kebijakan Rencana Program RPJMD,2020 <https://bappeda.lampungprov.go.id/berita-rapat-koordinasi-pengintegrasian-klhs-ke-dalam-kebijakan-rencana-program-rpjmd-.html>

pembangunan pariwisata dihasrkan untuk mengedepankan aspek lingkungan agar pemnafaatannya dapat dinikmati untuk setiap orang dan setiap generasi. Hal ini selaras dengan tujuan Pembangunan berkelanjutan yaitu dapat memberikan keadilan bagi generasi yang saat ini ada maupun generasi yang akan mendatang tanpa mengurangi hak-hak pada generasi tersebut.⁷

Menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak daya tarik yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan awal daerah. Terdapat beberapa kawasan di Kota Bandar Lampung yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata apabila didukung dengan topografi perbukitan yang tinggi dan dataran rendah pesisir yang ditetapkan sebagai kawasan pendukung pariwisata. Menurut Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, pada tahun 2017, Bandar Lampung mempunyai 54 destinasi wisata dari lima kategori wisata (wisata sejarah dan religi, wisata alam/cagar alam, wisata bahari/maritim, wisata kuliner dan belanja). secara mandiri (pribadi)

Salah satu kawasan Bandar Lampung yang saat ini sedang gencar mengembangkan potensi wisatanya adalah Desa Sumber Agung. Desa Sumber Agung terletak di salah satu kecamatan di Kota Bandar Lampung, yaitu terletak pada, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Dengan berkembangnya sumber daya alam, Desa Sumber Agung kini mengalami kemajuan pesat dan menarik banyak wisatawan yang berminat berkunjung. Kawasan ini terletak di kawasan Kemiling dan merupakan desa yang memiliki potensi desa wisata. Dimana ada beberapa paket wisata alam yang tersedia antara lain Wisata Perkemahan Sonok, Paket Agroforestri Kafa, Paket Jungle Trekking Sumber Agung, Paket Wisata Budaya termasuk Paket Pengolahan Gula Aren. Wisata kuliner menikmati produk kopi, gula jawa, keripik pisang, yang juga bisa dibawa

⁷ Wiratma and Nurgiyanti, "Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep *Green economy* Dan *Blue Economy*.", *Nation State: Journal of International Studies*, Vol. 2, no. 2 (2019), 163, <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2019v2i2.164>

sebagai oleh-oleh. Dimana Pokdarwi masyarakat setempat (kelompok sadar pariwisata) mengatur paket berkemah dan trekking

Selain itu, Sumber Agung memiliki potensi daya tarik wisata seperti Wisata Alam Sumber yang berada di Taman Hutan Raya meliputi Kebun Karet, Batu Tameng, Kebun Kopi, Batu Lapis, Kebun Kemiri, Lengkung langit I, Lengkung langit II, Wisata Puncak Vietnam, Taman Rusa, Taman Kupu-Kupu dan tempat wisata lainnya yang diperkirakan ada lebih dari 10 tempat wisata. Hal ini menjadikan Kelurahan Sumber Agung sudah ditetapkan desa wisata dan menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Lampung khususnya Kota Bandar Lampung.

Selain memiliki potensi daya tarik wisata, lokasi Sumber Agung yang terletak tidak jauh dari pusat kota Bandar Lampung menarik banyak minat pengunjung khususnya masyarakat yang tinggal di sekitaran daerah Bandar Lampung. Salah satu destinasi wisata yang sedang tumbuh dan berkembang di Sumber Agung adalah Lengkung Langit 2. Pesona yang ditunjukkan oleh objek wisata Lengkung Langit 2 sendiri adalah suasana nyaman dengan dikelilingin pepohonan yang besar dan rindang, fasilitas yang disediakan pun beragam jenisnya mulai dari kolam terapi, kolam ikan, rumah ranting, perahu kaca, dan lainnya. Hal lain yang terdapat di Lengkung Langit 2 adalah penyedia penjualan makanan dan minuman yang bekerjasama dengan warga sekitar. Aspek-aspek ini yang membuat Lengkung Langit 2 menjadi destinasi objek wisata yang cocok baik untuk perorangan, pasangan ataupun rekreasi keluarga. Dampak adanya objek wisata Lengkung Langit 2 tidak hanya untuk pengunjung ataupun pengelola saja, namun juga berdampak pada ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Kenaikan wisatawan ini pun dialami oleh wisata Lengkung Langit 2 yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan jumlah wisatawan mencapai 108.000 pengunjung/tahun. Jumlah kunjungan tersebut akan terus bertambah seiring permintaan

masyarakat dalam melakukan kunjungan pada lokasi wisata Lengkung Langit 2.

Dalam hal ini juga, harus dikaji juga apakah destinasi wisata Lengkung Langit 2 berkontribusi secara maksimal dalam perekonomian masyarakat dengan penerapan *green economy*. Hal ini tentu akan mempengaruhi bagi kerusakan lingkungan, kenyamanan pengunjung, dan perekonomian masyarakat yang terpengaruh dari berdirinya destinasi wisata yang berada di Kelurahan Sumber Agung.

Dampak lain jika berdirinya destinasi wisata belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam penerapan *green economy* tentu saja akan berpengaruh untuk perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat disebabkan dengan kurang memperdayakan dalam pengelolaan untuk memanfaatkan kunjungan wisatawan. Jika penerapannya tidak dilaksanakan dengan secara maksimal pengelolaan tempat pariwisata, maka destinasi wisata akan terlihat seperti tempat wisata yang terbengkalai pengelolaannya.

Menurut pendekatan Islam terhadap lingkungan hidup, Islam sebagai agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Khaliqnya saja, namun hubungan manusia dengan makhluk lain yang mempunyai landasan normatif baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Dalam perekonomian Islam sendiri memerlukan kelestarian lingkungan hidup yang dapat mengembangkan, memperbaiki dan melestarikannya, sehingga pengertian dari sisi ini mencakup seluruh tujuan pemeliharaan. Lingkungan ini meliputi lingkungan dinamis (hidup) dan statis (benda mati). Lingkungan tak hidup meliputi alam (*tabi'ah*) yang diciptakan Allah dan industri (*shina'iyah*) yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Allah

meliputi lingkungan hidup di bumi, luar angkasa, dan langit yaitu matahari, bulan, dan bintang.⁸

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Hijr ayat: 19-20 yang berbunyi,

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُؤًا وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Artinya: “Dan Kami bentangkan bumi dan Kami jadikan gunung-gunung di atasnya, dan Kami jadikan segala sesuatu di atasnya tumbuh sesuai ukurannya. Dan Kami jadikan bagimu kebutuhan-kebutuhan hidup di bumi. . . ”

Sebagai manifestasi dari pemahaman ayat-ayat di atas, Allah membuat subur semua tanah di atas bumi ini, sehingga bisa ditanami, bercocok tanam dan beternak. Kemudian Allah menjadikan air sebagai yang menghidupkan tanah yang sudah mati, maka air adalah kebutuhan hidup yang sangat mendasar bagi manusia, hewan sekaligus tumbuhan⁹.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah “Dinamika Penerapan *Green economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai bahan untuk melakukan penelitian:

⁸ Saputro, “Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan.”, *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016), 15-26, <http://dx.doi.org/10.24042/febi.v1i1.139>

⁹ Ibid.

- a. Peran dan dampak penerapan *green economy* dalam pembangunan berwawasan lingkungan pemberdayaan dalam pengelolaan tempat pariwisata.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pengembangan lokasi pariwisata dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan
- c. Pandangan ekonomi Islam terkait dengan penerapan *green economy* dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan

2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada masalah ini adalah seputar pemanfaatan *green economy* dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata sehingga dapat terwujudnya pembangunan berwawasan lingkungan.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Untuk dapat meneliti secara fokus dan mendalam maka diperlukan studi kualitatif guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Maka penelitian ini akan difokuskan pada *Dinamika Penerapan Green economy Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*. Dengan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya penerapan *green economy* yang dilakukan dalam pemanfaatan potensi lingkungan alam yang dimanfaatkan untuk pengelolaan lokasi objek wisata.
2. Efektivitas penerapan *green economy* dalam pemberdayaan dan pengelolaan objek wisata dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan
3. Pandangan ekonomi islam terkait penerapan *green economy* yang telah diterapkan pada objek wisata dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan

E. Rumusan Masalah

Pengelolaan tempat wisata terutama dalam wisata alam dalam membantu memajukan perekonomian masyarakat tidaklah luput dari pelestarian lingkungan, salah satunya dengan menerapkan *green economy* pada lingkungan sekitar sehingga dapat dikelola dengan baik tanpa menimbulkan kerusakan serius pada alam. Peneliti akan meneliti dengan berlandaskan penelitian terdahulu mengenai penerapan *green economy* dalam upaya pengembangan lokasi pariwisata. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi penerapan konsep *Green economy* dalam pengembangan lokasi pariwisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di Kelurahan Sumber Agung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Konsep *Green economy* pada pengembangan lokasi pariwisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di Kelurahan Sumber Agung?
3. Apakah konsep *green economy* yang telah dilakukan pariwisata di Kelurahan Sumber Agung telah sesuai dengan konsep ekonomi islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji potensi penerapan *green economy* dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan
2. Mengungkapkan faktor-faktor yang dapat terjadi saat penerapan *green economy* pada pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan
3. Menjelaskan keterkaitan antara konsep penerapan *green economy* dengan konsep ekonomi islam yang belandaskan pada Al-Quran dan Hadits

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian Dinamika Penerapan *Green economy*. Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan pikiran yang bermanfaat bagi kelilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis dan masyarakat sebagai tambahan informasi dalam menambah informasi dan wawasan pemikiran khususnya bagi masyarakat sekitar guna melihat betapa pentingnya penerapan *green economy* untuk pengelolaan tempat wisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan di desa Sumber Agung dan juga memberikan wawasan pengembangan ilmu ekonomi tentang penerapan *green economy* dalam pengembangan lokasi pariwisata upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan.
- b. Bagi penulis sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi. Dan selain itu sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi UIN Raden Intan Lampung.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan penelitian
1	Asrudi & Leonora Puspa, 2021 ¹⁰	Penerapan konsep <i>green economy</i> di objek taman nasional wasur	jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Alat penelitian yang di gunakan yaitu: model Miles dan Hubberman.	Penerapan konsep green ekonomi diobjek wisata taman nasional wasur merupakan upaya dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan penerapan prinsip prinsip green ekonomi sudah diterapkan khususnya untuk prinsip keadilan untuk generasi selanjutnya, dan pengelolaan objek wisata alam tanpa merusak alam dengan memberikan himbauan dan menyediakan tempat sampah untuk menampung sampah dan makanan yang dihasilkan oleh pengunjung
2	Cindy Silfana, Muhammad Ridwan, dan Annio	Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dengan judul Analisis

¹⁰ Asrudi and Puspa, "Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur.", *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 7, No.2, 115-126, 2021. <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.875>

	Indah Lestari Nasution, 2022 ¹¹	Dalam Mendukung <i>Green economy</i>	deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian	Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung <i>Green economy</i> (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe), makadip eroleh kesimpulan bahwa dampak positifnya Memberikan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat setempat. Hasil analisis persepsi muslim Aceh dalam mendukung Green Ekonomi di wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe sebenarnya tercermin dari hal pendapat, keinginan, harapan dan tanggapan masyarakat atas kegiatan pengembangan di wilayah yang mereka tempati.
3	Trecy E Anden, 202 ¹²	Penerapan Konsep <i>Green</i>	Jenis penelitian yang	terdapat beberapa kelemahan yang

¹¹ Silfana, Ridwan, and Nasution, "Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Day Insani Dalam Mendukung *Green Economy*" (Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe).", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.3, No.2, 272-281, 2021, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/902>.

¹² Anden, "Penerapan Konsep *Green Economy*: Dalam Pengembangan Pendidikan Pariwisata dan rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan

		<i>economy</i> dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata dan Rekreasi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan	digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis SWOT	menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata, yaitu belum optimalnya pemanfaatan berbagai potensi wisata, belum seimbang antara ketersediaan SDM dengan kebutuhan, belum adanya program promosi dalam dan luar negeri yang berkesinambungan, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pengembangan pariwisata.
4	Anom Priantoko, Elva Fairuz Anbia, Grace Margaretha Retno Wulan dan Nelson Panggabean, 2021 ¹³	Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali	Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian analisis deskriptif dan	Program Bali Clean and Green paling berpengaruh pada sektor pariwisata di Provinsi Bali. Dalam pelaksanaannya, program tersebut telah didukung dengan banyaknya aturan maupun sertifikasi yang

Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya).”, In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA*, vol. 1, pp. 121-137. 2022. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.17>

¹³ Prianto et al., “Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali Review of the Application of *Green economy* in Tourism in Bali Province”, *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol.2, No.1, 16-22. 2021. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i01.74>

			tinjauan atas peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah terkait ekonomi hijau.	diterbitkan berbagai pihak untuk memastikan terwujudnya sektor pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat makin sadar betapa pentingnya menjaga keseimbangan dan keberlangsungan alam sekitar. Meski begitu, program Program Bali Clean and Green masih perlu ditingkatkan lagi.
5	Dwi Rahmayani, Rizka Yuliani, Nurjannah Rahayu Kistanti, Grace Natalia Marpaung, Anton Supriyadi, Muhammad Nurfauzi, 2022 ¹⁴	Peningkatan Kapabilitas <i>Green economy</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan	Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah dengan observasi dan wawancara untuk memperoleh kajian awal permasalahan yang dialami Desa Gedangan.	Desa Gedangan merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi alamnya dan sangat potensial dikembangkan menjadi desa wisata, akan tetapi beberapa kendala masih dihadapi diantaranya pemahaman mengenai konsep <i>green economy</i> , belum maksimalnya Pemanfaatan potensi, perlunya pembinaan usaha ramah lingkungan dan berkelanjutan serta

¹⁴ Rahmayani et al., "Peningkatan Kapabilitas *Green economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5, No.1, 171.2022.:
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36289>

				<p>perlunya edukasi mengenai sampah dan pengelolaannya. Kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar dan pentingnya <i>green economy</i> bersama berbagai lapisan masyarakat Desa Gedangan mulai dari perangkat desa, kelompok PKK, karang taruna dan masyarakat umum, khususnya dalam menjalankan usaha maupun pengembangan desa wisata. Pengenalan usaha pengelolaan sampah dan pemberdayaan industri kecil diharapkan dapat menjadi inovasi unit usaha BUMDes yang dapat meningkatkan perekonomian desa kedepan.</p>
6	Olga Lavrinenko, Svetlana Ignatjeva, Alina Ohotina, Oleg Rybalkin, Dainis	<i>The Role of Green Economy In Sustainable Development (Case Study: The EU States)</i>	<i>The only way to solve global problems related to the increasing pressure</i>	<i>Based on the results obtained, the author concludes that the green growth can provide solutions to economic and environmental problems and create</i>

	Lazdans ¹⁵	<p>on the environment is the use of the assets of human knowledge (Carayann 2010; Campbell 2010; Bhaskar 2010). "The Quintuple Helix" model is one of the models based on the quality management of effective development, restoring balance with nature and preserving Earth's biological diversity.</p>	<p>new sources for growth (Kasztelan 2017; Šipilova et al. 2017), however, its level in the OECD countries is still insufficient (Kasztelan 2017). Denmark was awarded the highest score, followed by Germany and Sweden. The United States are characterized by the lowest level of the green growth. The authors proved the positive role of "green economy" in the sustainable development in the EU countries in the period 2016-2017. "Green economy" as part the concept of sustainable development Quintuple Helix model possesses a significant potential</p>
--	-----------------------	---	---

Tabel 1.1: Kajian Penelitian Terdahulu

¹⁵ Lavrinenko, Olga, Svetlana Ignatjeva, Alina Ohotina, Oleg Rybalkin, and Dainis Lazdans. "The role of green economy in sustainable development (case study: the EU states)." *Entrepreneurship and sustainability issues* 6 (2019): 1113-1126. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(4))

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber deskripsi dan penjelasan yang luas dan beralasan mengenai proses yang terjadi di lingkungan lokal. Dengan bantuan data kualitatif, kita dapat mengamati dan memahami jalannya peristiwa secara kronologis, mengkaji sebab dan akibat yang ada pada masyarakat setempat, serta memperoleh banyak penjelasan yang berguna¹⁶. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, maka dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menyelidiki dan mendengarkan lebih dekat penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami dalam kehidupan seseorang, termasuk pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan secara tepat ciri-ciri gejala atau masalah yang diteliti, memusatkan perhatian pada pertanyaan mendasar, “bagaimana”, berusaha memperoleh dan mengkomunikasikan fakta-fakta dengan jelas, menyeluruh dan lengkap tanpa rincian-rincian yang asing. Para ilmuwan tidak hanya ingin mengetahui apa yang terjadi, tetapi juga ingin mengetahui bagaimana hal itu terjadi.

¹⁶ Milles, Huberman, and Saldana, “Qualitative Data Analysis. Edisi Ketiga.”, *Arizona State University* (2014).

¹⁷ Helaluddin, “Mengetahui Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif.”, *Jurnal ResearchGate*, 1-15.2018.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di lokasi wisata pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yaitu Lengkung Langit 2

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer (primary data) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, wawancara dan, observasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data hasil wawancara dan observasi pada pengelola, aparaturnya daerah dan masyarakat atau pengunjung pada lokasi wisata desa Sumber Agung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder (secondary data) yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi – studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

4. Informan Penelitian

Pilihan subjek peneliti dalam sangat penting dalam melakukan riset penelitian. Informan yang tepat akan banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Kategori yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sekretaris Kelurahan Sumber Agung Bapak Danie Kurniawan, SE
- b. Pemilik sekaligus pengelola objek Wisata Lengkung Langit 2 Bapak Bima Bagus Triadi
- c. Masyarakat pemilik UMKM warung makan Ibu Zaitun yang berdiri di sekitar objek Wisata Lengkung Langit 2

- d. Pengunjung yang datang ke objek wisata Lengkung Langit 2 Ibu Serli Sepiani dan Bapak Hery Oktaminarto.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera, meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian. Hasil observasi berupa tindakan, kejadian, kejadian, objek, keadaan atau suasana tertentu dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya mengenai suatu peristiwa atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini observasi atau melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar lokasi objek wisata Lengkung Langit 2 yang terdapat di desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi serta internet. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperoleh data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan diperoleh memperoleh informasi lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan Dinamika Penerapan *Green economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses membahas/menganalisis data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusunnya dalam bentuk pola, dan mengkategorikannya, membaginya menjadi beberapa unit, menempatkannya ke dalam pola-pola, dan menyeleksi mana yang penting dan mana yang tidak, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁸. Dalam hal ini, penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan¹⁹.

¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." (Bandung : Alfabeta., 2013),45.

¹⁹ Lindawati and Hendri, "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara.", *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, Vol. 1. No. 1. (2016),833-837. <https://doi.org/10.22146/jpt.67536>

J. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian substansi (inti), dan bagian akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, fokus penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori di balik penelitian digunakan sebagai dasar analisis untuk masalah yang ada, lalu lanjutkan Kerangka dan Hipotesis Penelitian

BAB III OBJEK PENELITIAN

Di dalam bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang dituangkan dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian pada objek wisata Lengkung Langit 2 yang terdapat di Desa Sumber Agung dapat menjawab permasalahan dan tujuan pembahasan dalam kerangka teori yang telah dikemukakan

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis dari Dinamika Penerapan *Green economy* Dalam Pengembangan Lokasi Pariwisata Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran. Kesimpulan disajikan berlandaskan hasil penelitian yang berisi uraian atau penjelasan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian.

Bab I :	Pendahuluan A. Penegasan Judul B. Latar Belakang Masalah C. Fokus dan dan sub-Fokus Penelitian D. Rumusan Masalah E. Tujuan Penelitian\ F. Manfaat Penelitian G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan H. Metode Penelitian I. Sistematika Pembahasan
Bab II :	Landasan Teori
Bab III :	Deskripsi Objek Penelitian A. Gambaran Umum Objek B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian
BAB IV :	Analisis Penelitian A. Analisis Data Penelitian
BAB V :	Kesimpulan A. Simpulan B. Rekomendasi
Daftar Rujukan Lampiran	

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Green Economy*

1. Deskripsi *Green Economy*

Dalam mendeskripsikan *green economy* pada umumnya menggunakan acuan yang dikeluarkan oleh UNEP, dalam hal ini UNEP dalam mendeskripsikan *green economy* sebagai, 'Ekonomi yang dapat menumbuhkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sekaligus secara ekspresif menekan masalah lingkungan dan kekurangan ekologis.' Sejarah praktik kebijakan *green economy* dimulai dengan Konferensi Rio pada tahun 1992. Selanjutnya *green economy* tersebut didefinisikan oleh Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam makalah tahun 2011 berjudul "*Towards a Green economy : Pathways to a Green economy*" "Pembangunan Berkelanjutan dan Pengentasan Kemiskinan". Operasi *green economy* yang sebenarnya adalah tergantung pada banyak faktor yang harus saling terkait, tetapi tidak satupun dari mereka akan membuat perbedaan dan kategori yang diakui dari konsep *Green economy*. Kerugian ini termasuk tidak mencukupi prinsip-prinsip terkait kebijakan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.²⁰

Di samping itu, dunia tetap prihatin dengan isu-isu global terkait lingkungan, ketimpangan sosial, dan lainnya. Inisiatif pembangunan berkelanjutan telah gagal untuk meningkatkan ekonomi. Meskipun *Green economy* memiliki kemampuan berkontribusi pada keberhasilan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang berhasil dan meningkatkan

²⁰ Khoshnava et al., "Aligning the Criteria of *Green economy* (GE) and Sustainable Development Goals (SDGs) to Implement Sustainable Development.", *Sustainability*, Vol.11, No.17, (2019).4615. <https://doi.org/10.3390/su11174615>

konversi menjadi rendah karbon, sumber daya yang efisien, dan ekonomi yang komprehensif.²¹

Sedangkan, dalam definisi lain di dalam surat penawaran diklat *Green Economy* Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan dalam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, mendefinisikan *green economy* sebagai sistem ekonomi baru yang menerapkan ‘lebih sedikit energi dan sumber daya alam’. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *green economy* adalah menerapkan konsep ekonomi baru yang berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam kegiatan pembangunan.²²

Bagian penting dalam *green economy* adalah untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi negara dalam menghadapi globalisasi yang dapat berdampak positif dan negatif. Negara ini berkelanjutan secara ekonomi jika memungkinkan memberikan kemakmuran yang lebih besar kepada rakyatnya melalui pembangunan yang kemampuan keuangannya tidak terguncang oleh ketidakpastian diakibatkan oleh globalisasi. Tentang masalah ini mengembangkan konsep ekonomi hijau. Namun, hubungannya Konsep ekonomi hijau beserta konsep terkait lainnya masih belum jelas.

2. Prinsip *Green Economy*

Sesuai dengan definisi yang sudah dijelaskan, ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam terwujudnya keberhasilan dalam penerapan *Green economy*. Prinsip-prinsip ini dicetuskan oleh The United Nations Environment Programme (UNEP) sebagai berikut:

²¹ Allen, Economy, and Growth, “Low-Carbon Development—History, Definitions, and a Guide to Recent Publications [Internet]. New York, United Nations: Division for Sustainable Development, Department of Economic and Social Affairs; 2012.”

²² Lesdiana and Hukom, “Penerapan *Green Economy* Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta.” Volume 3, No. 2 (2023):1219-1220, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.780>

- a. Low Carbon: Kegiatan *green economy* harus memiliki emisi karbon yang rendah
- b. Resource efficiency: Kegiatan *green economy* harus menggunakan sumber daya secara efisien
- c. Social inclusiveness: Kegiatan *green economy* harus inklusif secara sosial dan memberikan akses yang lebih baik dan berkelanjutan ke layanan dasar, sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja.²³

Ada sepuluh prinsip ekonomi hijau sebagai berikut:²⁴

- a. Mengutamakan nilai pakai, nilai intrinsik dan kualitas adalah prinsipnya Basis ekonomi hijau sebagai ekonomi jasa terkonsentrasi bawah dan persyaratan lingkungan. Bahan utamanya adalah sarana untuk akhirnya memenuhi kebutuhan nyata dan dapat secara radikal diselamatkan. Uang juga harus dikembalikan ke sarana guna untuk memfasilitasi pembaharuan pasar saham sebagai gantinya. Jika bisa dilaksanakan secara signifikan aktivitas keuangan, maka kekuatan nilai uang dalam semua aktivitas perekonomian dapat berkurang.
- b. Mengikuti arus alam, perekonomian bergerak seperti kapal layar dengan angin bertiup sebagai proses alami. Tidak hanya matahari dan energi terbarukan, serta siklus hidrologi alami, vegetasi regional dan jaring makanan, dan material lokal. Orang-orang semakin sensitif aspek ekologi sehingga batas-batas politik dan ekonomi bertepatan dengan batas-batas ekosistem dan konsep dan fungsi yang berkembang bioregional²⁵
- c. Sampah adalah makanan, alam tidak mengenal sampah, jadi segalanya yang menjadi asupan dari satu proses menjadi input dari proses lain. Prinsip Ini

²³ Altenburg and Assmann, "Green Industrial Policy." *Energy Policy*, Vol.150, (2017).112-129. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2020.112129>

²⁴ Surna Djajadiningrat et al., *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*. (Jakarta: Media Indonesia Publishing, 2013) hal. 201

²⁵ Ibid hlm.202

- mempengaruhi tidak hanya kompleksitas tinggi organisasi, tetapi juga produk sampingan dari produksi harus cukup bergizi dan tidak mengandung racun sehingga bisa digunakan untuk beraktifitas lain
- d. Rapih dan keragaman fungsi, jaring makanan yang rumit dan serba guna merupakan hasil dari berbagai hubungan integral kebalikan dari segmentasi dan fragmentasi masyarakat industri. Dalam hal ini, strategi untuk memecahkan setiap masalah berdasarkan manfaat bersama dan nilai positif dari operasi lain
 - e. Skala / proporsi yang tepat, itu tidak berarti "kecil itu indah" (kecil itu indah), tapi itu artinya setiap kegiatan reproduksi memiliki skala yang paling fungsional sesuai Tindakan terkecil memiliki dampak terbesar besar Ini juga merupakan aktivitas ekologi yang "bersih", desain terintegrasi dengan bobot ganda dan reflektif pengaruh besar pada yang kecil dan sebaliknya²⁶
 - f. Keanekaragaman dalam dunia yang selalu berubah, kesehatan dan stabilitas tergantung pada varietas. Masalah ini berlaku untuk semua tingkatan/keanekaragaman (spesies tumbuhan, hewan, ekosistem dan wilayah) dan keanekaragaman sosial.
 - g. *Self Afficaty, self-organization* dan perencanaan adalah sistem yang kompleks membutuhkan "hierarki sarang" kecerdasan.yang mengkoordinasikan sistemnya dalam pergerakan terorganisir
 - h. Partisipasi dan demokrasi langsung agar fleksibel dan luwes; Perencanaan ekonomi berbasis ekologi harus mencakup partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.
 - i. Kreativitas dan pengembangan masyarakat,sumber perubahan dari produksi ke produktivitas alami spontan mempromosikan kreativitas. Pengembangan diperlukan orang dengan pandangan holistik, jadi ada sesuatu yang

²⁶ Ibid hlm.203

- dibutuhkan bibit berkualitas. Yaitu kualitas pengiriman dan dalam situasi nyata yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan psikologi sistem industri. Jadi di bursa hijau pribadi dan politik, sosial dan ekologi berjalan bersama. sosial estetika dan kapasitas mental untuk menjadi pusat kinerja dan itu adalah tujuan penting.
- j. Peran strategis dalam lingkungan binaan, lanskap, dan perencanaan dengan bantuan regulasi, dimungkinkan untuk mencapai efisiensi tinggi secara regional spasial dari sistem komponen kegiatan. Kebersihan, utilitas bersama-sama, desain terintegrasi yang bergerak dengan alam adalah landasan yang meningkatkan konversi dan efisiensi organisasi ekologis. organisasi ruang memiliki efek positif pada semua kegiatan ekonomi²⁷

3. Konsep *Green economy*

Konsep ekonomi hijau semakin mendapat perhatian karena berjalan seiring dengan usaha masyarakat dunia untuk mencari solusi atas berbagai tantangan global saat ini. Namun, itu perlu menekankan bahwa konsep ekonomi hijau ini dan konsep yang terkait dengan aspek lain, tidak bisa dinyatakan dengan jelas. Konsep modern ekonomi hijau adalah konsep yang sudah diperkenalkan di beberapa titik pengembangan konsep ekonomi hijau yang ada dengan aspek diskusi yang lebih terbatas tentang ekonomi hal ramah lingkungan.²⁸

Konsep modern dari sudut pandang ini bukanlah ekonomi hijau hanya menyoroti berbagai praktik standar, bagaimana lingkungan dinilai secara finansial dan sanksi diterapkan terhadap kegiatan berbahaya dan berpotensi berbahaya lingkungan; namun yang lebih penting adalah bagaimana konsep ekonominya Hijau dapat mendorong pelaku ekonomi

²⁷ Ibid hlm.204

²⁸ Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*.ed., (Malang:UB Press, 2019), 72

untuk memproduksi barang, memperdagangkan dan mengkonsumsi masalah ekologis atau produk dan jasa yang lebih ramah lingkungan. Pada gilirannya, pendapatan dan pekerjaan yang diciptakan oleh ekonomi hijau diharapkan mampu membuat operator telepon Ekonomi lebih termotivasi untuk bertindak ramah ke lingkungan. Perspektif instrumental dari konsep modern ini menerima dan melalui investasi dan pemerintah dan sektor swasta dalam hal inovasi, teknologi, infrastruktur dan kelembagaan, ada hal-hal yang ekonomi dapat mengubah atau mencapai perubahan struktural yang luas.²⁹

United nations programs (UNEP) salah satu organisasi asal PBB mencetuskan pikirannya mengenai green economy dalam meminimalisir emisi gas rumah kaca, dengan tujuan memberikan kesempatan untuk memaksimalkan konsep *green economy* yang berorientasi pada pembangunan pada aspek lingkungan dan ekosistem.

Dalam pencapaiannya, *green economy* memiliki dua tujuan yaitu:

- a. bukan hanya terfokus pada sub ekono makro dalam bidang investasi pada sektor produksi ramah lingkungan namun juga pada kontribusi pada produksi barang dan jasa serta pertumbuhan pada kesempatan kerja di bidang ramah lingkungan
- b. *green economy* mencoba untuk melakukan investasi hijau yang mencoba membratas masalah kemiskinan. Dengan tujuan utama untuk menekan kebijakan yang dibuat untuk semua aspek pemerintahan dan sektor swasta berpartisipasi dalam mendukung investasi hijau³⁰

Dengan begitu *green economy* merupakan visi pembangunan alternatif yang dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. *Green economy* sendiri memiliki konsep sebagai berikut:

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.74

- a. *Green economy* adalah kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan kesejahteraan sosial melalui pembatasan sumber daya alam dan emisi rendah karbon
- b. *Green economy* adalah konsep ekonomi yang ramah lingkungan, inklusif secara sosial, dan layak secara ekonomi
- c. *Green economy* adalah motor untuk pembangunan berkelanjutan
- d. *Green economy* adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan³¹

Ekonomis hijau juga alat/instrumen yang diharapkan mampu memberikan tiga keberangkatan, yaitu:

- a) Adanya sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang baik baru,
- b) Emisi karbon dioksida yang rendah, mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi peningkatan polusi dan produksi limbah
- c) Promosi tujuan sosial yang lebih luas pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, dan pengentasan kemiskinan terlepas dari tujuan-tujuan sosial ini terkadang itu tidak terjadi secara otomatis. Namun, tujuan sosial semacam itu membutuhkan kebijakan institusional dan mereka harus dikaitkan dengan berfungsinya ekonomi hijau

Konsep *green economy* yang sesuai dengan upaya masyarakat dalam menangani isu global yang ada membuatnya semakin menarik perhatian. Sedangkan di sisi lainnya konsep *green economy* modern dapat memenuhi konsep *green economy* yang ada dengan pembahasan yang lebih mencakup hal-hal yang ramah lingkungan. Konsep ini membuat para pelaku pelaku ekonomi memindai lebih lanjut dalam memproduksi

³¹ Prayogi, Suthanaya, and Sari, "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep *Green economy* Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19." ' *Journal of Applied Management and Accounting Science*'. Vol.03, No. 2 (2022): 117-127 <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56>

barang kegiatan jual beli, pembangunan, maupun kelembagaan menjadi lebih ramah lingkungan. Konsep *green economy* yang sesuai dengan upaya masyarakat dalam menangani isu global yang ada membuatnya semakin menarik perhatian. Sedangkan di sisi lainnya konsep *green economy* modern dapat memenuhi konsep *green economy* yang ada dengan pembahasan yang lebih mencakup hal-hal yang ramah lingkungan. Konsep ini membuat para pelaku ekonomi memindai lebih lanjut dalam memproduksi barang, kegiatan jual beli, pembangunan, maupun kelembagaan menjadi lebih ramah lingkungan³²

4. Ciri-Ciri dan Karakteristik *Green economy*

Dalam ciri-cirinya, Murniningtyas³³ menyebutkan sebagai berikut Ekonomi hijau memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Meningkatkan investasi hijau, aktivitas investasi ekologis memberikan nilai tambah yang optimal terhadap sumber daya alam, dengan pembaruan.
- b. Meningkatkan jumlah dan kualitas pekerjaan di sektor hijau; seperti pertanian, perkebunan pertambangan dll
- c. Pertumbuhan pangsa sektor hijau, sektor manufaktur produk ekologi.
- d. Pengurangan energi/sumber daya yang digunakan di setiap unit produksi;
- e. Mengurangi tingkat CO₂ dan polusi per PDB yang dihasilkan Pengurangan karbon dioksida dan polusi ini dapat mengurangi pemanasan global.
- f. Mengurangi konsumsi penghasil sampah (waste reduction konsumsi).

Ekonomi hijau memiliki karakteristik sebagai berikut: peningkatan investasi hijau, peningkatan jumlah dan kualitas pekerjaan, peningkatan pangsa pasar di sektor hijau, penurunan karbon dioksida dan polusi yang dihasilkan, penurunan

³² Ibid.

³³ Dianjaya and Epira, "Indonesia *Green economy* Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction." *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, Vol.1, No. 1 (2020): 27-40. <https://doi.org/10.46507/jcgp.v1i1.5>

konsumsi limbah, dan penurunan . dalam konsumsi energi atau sumber daya yang digunakan di setiap unit produksi³⁴.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut etimologi dari kata pariwisata dari dua suku kata bahasa Kata Sansekerta "Pri" berarti banyak. atau beberapa kali dan definisi "wisata" travel atau perjalanan. Jadi pariwisata berarti melihat pemandangan. yang sudah berkali-kali dilakukan. sedangkan menurut penafsiran Pasal 10 UU No. Republik Indonesia 2009, pariwisata adalah suatu kegiatan. Sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan diri atau untuk mempelajari karakteristik suatu daerah tujuan wisata³⁵

Sedangkan para ahli mengungkapkan bahwa pariwisata yaitu:

Sinaga (2010) mneyatakan pariwisata adalah perjalanan terencana dengan dilakukan oleh perorangan atau kelompok dari daerah asal ke daerah lain dengan tujuan mendapatkan kepuasan dan kesenangan secara pribadi³⁶.

Gamal (2002) menyatakan bahwa pariwisata berarti meninggalkan tempat tinggalnya menuju tempat lain. Dengan berbagai aspek tujuan baik ekonomi, sosial budaya, kepercayaan maupun kesehatan dan kepentingan lainnya³⁷

³⁴ Prayogi, Suthanaya, and Sari, "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep *Green economy* Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19." *Journal of Applied Management and Accounting Science*, Vol. 3, No. 2 (2022): 117-127. <https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56>

³⁵ Yanti, "Perencanaan Prototipe Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Dairi Sumatera Utara." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol.9, No. 2 (2018): 1-10. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i2.4782>

³⁶ Sinaga, Nasution, and Dewi, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, Vol.8, No. 1 (2021): 79-90. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.163>

³⁷ Ibid.

Yoet (1997) menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu. Berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan rekreasi. tanpa menerima pendapatan dari tempat mereka pergi baik kebutuhan individu atau kelompok.³⁸

Cooper di Herea Day (2004) menyatakan pariwisata adalah Kegiatan berpergian yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat asal ke tempat yang berbeda dengan maksud melakukan kunjungan untuk turis dan bukan untuk bekerja atau mendapatkan uang. kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan seiring waktu akan kembali ke daerah asalnya. Hal ini memiliki dua komponen penting yaitu perjalanan itu sendiri dan tempat tujuan sementara dengan berbagai kegiatan wisata³⁹

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penting dalam pengertian pariwisata yaitu:

- a. Kegiatan dilakukan dalam jangka waktu sementara
- b. Kegiatan dilakukan berpindah dari suatu wilayah ke wilayah lain
- c. Kegiatan dilakukan harus dalam bentuk perjalanan bertamasya atau berlibur apapun bentuknya
- d. Individu melakukan kegiatan tersebut tidak melakukan kegiatan ekonomi di tempat yang dikunjunginya dan hanya sebagai konsumen di tempat wisata

2. Jenis-Jenis dan Macam Pariwisata

Kepariwisataan dalam jenisnya tidak sebagai bentuk tunggal. pernyataan ini sifatnya yang menjelaskan berbagi jenis perjalanan dan tujuan sesuai dengan keinginan yang mendasari perjalanan. Individu yang melakukan perjalanan untuk mendapatkan beberapa tujuan dan memenuhi berbagai hal

³⁸ Ibid.

³⁹ Yanti, "Perencanaan Prototipe Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Dairi Sumatera Utara." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Vol.9, No. 2 (2018): 1-10. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i2.4782>

keinginan. Dalam hal ini, untuk tujuan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, perlu adanya pembeda dalam pariwisata dan jenis pariwisata lainnya, maka jenis dan macam pariwisata yang berkembang akan dapat berbentuk seperti keinginan dari kepariwisataan itu sendiri. Sehingga, pariwisata sebagai suatu gejala, terbentuk dalam beberapa mode diantaranya :

1. Menurut letak lokasinya, yaitu aktivitas pariwisata berkembang dibedakan menjadi :
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) merupakan jenis kepariwisataan yang memiliki letak geografis lebih kecil dan terbatas dalam lokasi tertentu. Misalnya: kepariwisataan kota Bandar Lampung, kepariwisataan kota Malang.
 - b. Pariwisata regional (*regional tourism*) Jenis kepariwisataan dengan pengembangan di dalam suatu lokasi tertentu, dapat dalam lingkup nasional, regional ataupun internasional, misalnya: kepariwisataan Jawa Barat, Bali, dan lain-lain.
 - c. Pariwisata nasional (*national tourism*) jenis pariwisata yang mencakup pada wilayah suatu negara, dimana pengunjungnya bukan hanya warga lokal namun dari berbagai macam mancanegara. Misalnya kepariwisataan di Indonesia yang sudah terkenal diberbagai negara untuk dikunjungi
 - d. Pariwisata regional-internasional jenis kepariwisataan yang terletak pada wilayah internasional namun memiliki wilayah teritorialnya yang tidak melewati lebih dari tiga negara, Misalnya: wilayah pariwisata ASEAN
 - e. Pariwisata internasional (*International tourism*) jenis kegiatan kepariwisataan yang berkembang pada banyak negara.⁴⁰

⁴⁰ Suwena, Widyatmaja, and Atmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017). 70

2. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

- a. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan dimana wisatawan asing masuk ke dalam negara tertentu. Dalam hal ini negara diuntungkan dikarenakan akan ada pemasukan berupa devisa yang akan memperkuat posisi ekonomi negara tujuan wisatawan
- b. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan dimana warga negara asal bepergian ke luar negeri dan membelanjakan uangnya di luar negeri. Hal ini merugikan negara asal dikarenakan terjadinya transaksi yang dilakukan di luar negeri bukan di dalam negeri.⁴¹

3. Menurut niat melakukan perjalanan

- a. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan wisatawan datang untuk melakukan hubungan kerja (dinas)
- b. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan wisatawan yang terdiri dari individual yang sedang cuti untuk melakukan perjalanan wisata
- c. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dengan tujuan wisatawan untuk melakukan observasi terhadap sesuatu hal atau suatu bidang ilmu pengetahuan.
- d. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan dengan tujuan wisatawan mengenal daerah tujuan wisata yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya
- e. *Scientific tourism* yaitu perjalanan wisata dengan tujuan pokok wisatawannya untuk melakukan penyelidikan terhadap bidang ilmu tertentu
- f. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata dengan tujuan khusus seperti mengenal seni, olahraga ataupun yang lainnya yang

⁴¹ Ibid 75

- g. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan dengan tujuan wisatawan untuk pemburuan hewan dengan mengantongi izin oleh ketua daerah setempat dan hanya sebagai hiburan⁴²

3. Sistem Pariwisata

Jordan (dalam Leiper, 2004:48) mengatakan bahwa sistem pariwisata adalah kumpulan komponen dalam bidang pariwisata yang masing-masing komponen terhubung dan memmbentuk sifat secara keseluruhan. Sedangkan Bertalanffy (dalam Leiper, 2004:48) mengatakan bahwa sebagai satu elemen yang terikat satu sama lain dengan lingkungannya.⁴³

Serupa dengan sistem pariwisata dari Prosser, Leiper menjelaskan sistem pariwisata (*whole tourism system*) dimulai dengan penjelasan mengenai perjalanan seseorang wisatawan. Dari pengamatannya 5 elemen sebagai subsistem sistem pariwisata secara menyeluruh, yaitu :

- a. Wisatawan (*tourist*) yang merupakan elemen yang melakukan perjalanan wisata itu sendiri
- b. Daerah asal wisatawan (*traveler generating regions*), merupakan elemen wilayah yaitu merupakan titik awal wisatawan memulai dan titik pulang wisatawan dalam perjalanya
- c. Jalur pengangkutan (*transit route*) merupakan elemen geografi yang merupakan letak jalur wisatawan untuk menuju tujuan wisata utama
- d. Daerah Tujuan Wisata (*tourist destination region*) yaitu elemen yang menjadi tujuan utama wisatawan
- e. Industri pariwisata (*tourist industry*) sebagai elemen yang terbentuk dari berbagai kumpulan organisasi yang bekerjasama dalam usaha pariwisata dalam menyediakan

⁴² Ibid 80

⁴³ Patria, "Tinjauan Sistem Dan Elemen Pariwisata Di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Pariwisata Leiper." *Binus Business Review*, Vol.5, No. 1 (2014): 66-79. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1197>

pemasaran baik barang, jasa ataupun fasilitas dalam pariwisata⁴⁴

Dalam sistem pariwisata, beberapa hal yang berpengaruh dalam menjalankan sistem. Hal tersebut adalah berbagai sektor pariwisata yang ada. Secara umum, sektor pariwisata dikelompokkan dalam tiga pembangun utama, yaitu

- a) masyarakat,
- b) swasta
- c) pemerintah

Yang termasuk masyarakat adalah warga lokal yang terdapat pada destinasi, sebagai pengelola dari berbagai sumber daya yang merupakan dasar pengelolaan pariwisata, seperti kebudayaan. Yang dimaksud disini juga adalah tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah kumpulan usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah parlementer administrasi wilayah mulai pusat, provinsi, kabupaten dan seterusnya⁴⁵

C. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

1. Definisi dan Konsep Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa Pembangunan yang berwawasan lingkungan adalah usaha yang terencana dalam menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijak untuk pembangunan yang terstruktur dan berhubungan untuk meningkatkan nilai hidup masyarakat. Terjadinya pembangunan berwawasan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak merupakan tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup. Oleh

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Suwena, Widyatmaja, and Atmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017). 85

karena itu pembangunann yang berkelanjutan akan selalu terhubung dengan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.⁴⁶

Dapat dilihat, penggunaan kata pada definisi diatas adalah : lingkungan hidup dan sumber daya. Kata tersebut merupakan komponen penting untuk dipahami sebagai berikut:

Lingkungan hidup adalah adalah lingkup ruang hidup untuk semua benda, daya, keadaan dan seluruh mahluk yang hidup termasuk manusia dan kegiatannya yang dapat mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan kehidupan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan terjadi hubungan antara satu mahluk hidup dengan yang lainnya seperti fungsi ekologiannya, dan muncul ekosistem yang mengatur unsur lingkungan hidup yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam menjaga keseimbangan, produktivitas, dan hubungan timbal balik lingkungan hidup.

Sumber daya adalah setiap komponen bisa digunakan dalam kegiatan yang akan menghasilkan aktivitas produksi. Digolongkan dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam sendiri terdiri dari sumber daya hayati dan nonhayati yang membentuk ekosistem dan menurut sumbernya dapat dibagi menjadi dua menjadi sumber daya terbarukan (renewable resources), misalnya air, udara, tumbuhan; dan sumber daya yang tidak dapat terbarukan (unrenewable resources), misalnya minyak bumi, batubara, pertambangan⁴⁷

Menurut kantor KLH (1990), pembangunan yang berwawasan lingkungan dapat diketahui keberlanjutannya berdasarkan 3 (tiga) kriteria yaitu:

⁴⁶ Sukendar, "Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur." *Binus Business Review*, Vol.4, No.2 (2013): 841-850, <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1400>

⁴⁷ Rosana, "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.1, No. 1 (2018). 110-122. <https://doi.org/10.15575/jk.v1i2.3780>

- a. tidak terdapat pemborosan penggunaan sumberdaya alam atau;
- b. tidak terdapat polusi dan dampak lingkungan lainnya;
- c. Kegiatan harus dapat meningkatkan useable resources atau replaceable resources. Pembangunan.

Berkelanjutan berwawasan lingkungan hidup memerlukan ketekunan dalam berkoordinasi yang baik antara pemnfaatan sumber daya alam,sumber daya manusia,sumber daya buatan,ruang, dan dapat diatur dengan tepat guna,berhasil guna dan bermanfaat guna⁴⁸

Konsep sustainable development adalah struktur pemnfaatan sumber daya guna memenuho kebutuhan manusia dengan tetap menjaga lingkungan.Dalam konsep sustainable development bertujuan utama yang ingin dicapai adalah tidak adanya ketidakmerataan antar generasi. Dalam hal ini pemnagunan berkelanjutan dimaksudkan untuk mencegah kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang.

2. Prinsip-Prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Dari definisi dan konsep terkait dengan pembangunan berwawasan lingkungan, ada beberapa prinsip-prinsip mengenai pembangunan berwawasan lingkungan menurut Amir Santoso dalam Haryono dan Suneki⁴⁹, yaitu:

- a. Prinsip Keadilan Antar Generasi
Prinsip yang mengandur unsur bahwa setiap generasi manusia memiliki hak untuk memiliki, menerima dan memanfaatkan bumi bukan dalam kondisi buruk akibat perbuatan generasi yang sebelumnya.
- b. Prinsip Keadilan Dalam Satu Generasi

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Sri Suneki and Haryono, "Konsep Pembangunan Lingkungan Yang Berkelanjutan"*Widya Sari Vol. 10 No. 4* 10.4 (2009): 241-255 <https://doi.org/10.04104/kplb.2009.v10.i04.p10>

Prinsip yang mengandung unsur bahwa setiap generasi manusia dimana permasalahan lingkungan yang terjadi harus dipikul oleh masyarakat secara bersamaan dalam satu generasi

c. Prinsip Pencegahan Dini

Prinsip yang mengandung unsur apabila terdapat ancaman atau pembuktian secara ilmiah yang konklusif dan pasti tidak dapat dijadikan alasan untuk menunda dalam melakukan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan

d. Prinsip Perlindungan Keanekaragaman Hayati

Prinsip yang mengandung unsur pencegahan kepunahan yang dapat terjadi dalam berbagai jenis dan ragam hayati

e. Internalisasi Biaya Lingkungan

Prinsip yang mengandung bahwa kerusakan lingkungan akibat pembangunan oleh pihak yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh pelaku ekonomi.

3. Tujuan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Komisi Dunia menjelaskan bahwa lingkungan dan pembangunan mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan hak generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan yang berkualitas adalah untuk mencapai standar kesejahteraan manusia yang baik, sandang, pangan yang layak, bimbingan pendidikan untuk anak-anak, kesehatan yang baik, kesempatan kerja yang diperlukan, dan keamanan, kebebasan politik dan keamanan, kebebasan dari ketakutan dan tindakan kekerasan dan kebebasan untuk menggunakan hak-haknya sebagai warga

negara. Tingkat kebahagiaan ini dicari dengan melestarikan lingkungan alam dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

Pelaksanaan pembangunan ramah lingkungan melalui penghijauan, penanaman ribuan pohon dan gerakan lingkungan bersih tampaknya menghadapi kendala yang berarti. Artinya, ketidakseimbangan antara yang ditanam dan yang ditambang menjadi salah satu penyebabnya. Perundang-undangan bahkan tidak dapat mencegah kerusakan lingkungan ini.

Sedangkan menurut Maftuuchah Yusuf, empat elemen kunci dalam upaya penyelamatan lingkungan antara lain:⁵⁰

- a. Konservasi untuk kelangsungan hidup fisiologis
- b. Perdamaian dan keadilan (kesetaraan) untuk hidup bersama sehari-hari
- c. Pembangunan ekonomi yang tepat, dengan mempertimbangkan kebutuhan konservasi untuk kelangsungan hidup fisiologis dan kebutuhan akan perdamaian dan kesetaraan dalam hidup berdampingan
- d. Demokrasi memberi setiap orang kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan kekuasaan, kebijakan, dan pengambilan keputusan yang meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Jika permasalahan di atas tidak segera dilakukan dan segera dilakukan dengan menangkap, mengadili dan menghukum para pembalok liar, maka tanah akan segera dimusnahkan. musnahnya bumi juga berarti kematian bagi para penghuni bumi termasuk manusia.

4. Karakteristik Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan atau pembangunan berwawasan lingkungan memiliki ciri tertentu, yaitu keterkaitan beberapa bidang, antara lain lingkungan dan masyarakat serta manfaat dan

⁵⁰ Maftuchah, "Pendidikan Kependudukan Dan Etika Lingkungan." (Jakarta : Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan , 2000). 34

pembangunan. Pembangunan akan selalu terkait dengan lingkungan dan akan berinteraksi dengannya. Interaksi ini bisa positif atau negatif. Pengetahuan dan informasi tentang interaksi yang berbeda ini diperlukan untuk pembangunan yang ramah lingkungan.

Ciri-ciri pembangunan ramah lingkungan yaitu:

- 1) Memastikan keadilan dan kewajaran
- 2) Menghormati keanekaragaman hayati
- 3) Gunakan pendekatan terintegrasi
- 4) Memiliki visi jangka panjang⁵¹

5. Pembangunan Berwawasan Lingkungan Menurut Prespektif Islam

Ajaran Islam merupakan ajaran yang di dalamnya terkandung keseimbangan baik itu urusan dunia maupun akhirat. Islam tidak menitik-beratkan kepada akhirat saja, karena di dalam konsep berislam akhirat dan dunia merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu apa yang diterima ketika di akhirat merupakan sebuah konsekuensi yang dilakukan ketika masa hidup. Sehingga segala urusan-urusan yang diatur di dalamnya seperti konsep ekonomi dalam Islam, berbeda framework dengan konsep ekonomi konvensional. Satu perbedaan yang jelas yaitu ketika Islam memberikan tujuan dan panduan mengenai aktivitas ekonomi yang jelas. Dalam aktifitas ekonomi, Islam memiliki tujuan materil(duniawi) juga (ukhrawi) sekaligus. Hal inilah yang menjadi perbedaan konseptual Islam dan Barat yang hanya memandang kebahagiaan dari satu dimensi, yaitu materil.⁵²

⁵¹ Suwita and Fahri, "Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi."Handil Kota Jambi". *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 'Vol. 2, No. 1 (2019): 60-73. <https://doi.org/10.22437/jpb.v2i1.6438>

⁵² Azra, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." (Depok : gramata publishing, 2010). 42

a. Teori dan Model Pembangunan Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun sering disebut sebagai bapak ekonomi Islam karena pemikirannya yang sangat besar terhadap fondasi ekonomi Islam. Secara keilmuan, Ibnu Khaldun tidak hanya menguasai satu basis ilmu, tetapi juga memiliki kekayaan intelektual di berbagai bidang lainnya.

Hal ini juga lah yang membuat pemikirannya sangat komprehensif dan universal, termasuk pemikiran pada bidang ekonomi pembangunan. Basis keilmuan Ibnu Khaldun tidak hanya terbentuk dari aspek teoretis seorang intelektual melainkan juga dari pengalamannya yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu konsep-konsep yang dikemukakan Ibnu Khaldun masih sangat kontekstual⁵³.

Faktor-faktor yang menentukan perkembangan berdasarkan model Ibnu Khaldun Secara spesifik tingkat pengaruh suatu faktor dan hubungannya dengan faktor lainnya akan dijelaskan sebagai berikut⁵⁴

1) Negara Dalam ajaran Islam

Tugas utama Negara dalam bidang perekonomian adalah menghilangkan kesulitan ekonomi yang dihadapi masyarakat, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi semua lapisan masyarakat untuk mengakses pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan.

Ibnu Khaldun menegaskan bahwa siapa pun yang memegang kedaulatan harus memiliki semua kualitas yang dibutuhkan oleh agama dan politik . Ia harus toleran, moderat, dan adil, serta harus menghindari

⁵³ Mahri , A. Jajang W., M. Nur Rianto Al Arif, Tika Widiastuti, and Muhamad Fajri. "Ekonomi Pembangunan Islam." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*; (Jakarta: Atlantis Press,2021) hal.119

⁵⁴ Ibid hlm.121

kelicikan, kecurangan, dan kepalsuan. Ia juga dituntut harus memenuhi semua kewajibannya, kontrak-kontrak, dan perjanjian-perjanjian, mudah ditemui rakyat, menyimak keluhan mereka, menghapus kesulitan mereka, memenuhi kebutuhan pokok mereka terutama terhadap golongan miskin, serta menghapuskan ketidakadilan dan penindasan.

2) Institusi (*Institutions*)

Institusi atau yang disebut juga syariah membantu masyarakat menanamkan kualitas kebaikan seperti ketaatan, kejujuran, integritas, kesederhanaan, dan perasaan kebersamaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan, keadilan, saling pengertian, kerja sama, kedamaian, dan keharmonisan sosial serta mengontrol tingkah laku yang dapat membahayakan masyarakat.

Syariah dapat menggunakan pengaruh moderatnya terhadap penggunaan sumber daya sehingga dengan demikian syariah dapat memberikan kontribusi terhadap keseimbangan sumber daya. Hukum Syariah mengacu pada nilai-nilai dan lembaga atau aturan perilaku yang memotivasi orang untuk memenuhi kewajibannya satu sama lain dan mencegah perilaku menyimpang dalam masyarakat. Aturan-aturan ini bisa formal atau informal, tertulis atau tidak tertulis.

3) Sumber Daya Manusia (*People*)

Maju dan mundurnya suatu peradaban sangat ditentukan oleh makmur dan sengsara masyarakat. Oleh karena itu, dalam analisisnya terhadap Ibnu Khaldun, ia menekankan peran manusia. Demikian pula kesejahteraan dan kesengsaraan masyarakat tidak hanya bergantung pada variabel ekonomi saja, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain

yang mengalami proses sebab akibat dalam kurun waktu yang panjang.

Besar kecilnya potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia harus mendapat perhatian, karena pembangunan manusia mempunyai dampak yang signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan.

4) Kekayaan (*Wealth*)

Ibnu Khaldun menekankan peran investasi seraya menyatakan “Dan ketahuilah bahwa kekayaan tidak tumbuh manakala ditimbun dan disimpan. Ia akan tumbuh dan berkembang manakala dibelanjakan untuk kepentingan masyarakat, untuk diberikan kepada yang berhak, dan menghapuskan kesulitan.

Faktor-faktor yang menjadi katalisator adalah laju pajak yang rendah, keamanan kehidupan dan hak milik, serta lingkungan fisik yang sehat. Peningkatan dalam pendapatan akan memberikan kontribusi pada peningkatan dalam penerimaan pajak dan memungkinkan pemerintah membelanjakan lebih besar untuk kepentingan kesejahteraan rakyat. Hal ini akan membawa peluang ekonomi dan pembangunan baru.

Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan penerimaan pajak dan tidak mampu lagi memenuhi belanja pemerintah. Negara akan cenderung mengenakan pajak yang lebih tinggi dan juga akan berusaha mengontrol sumber kekayaan dengan lebih ketat. Ketika pendapatan menurun, maka penerimaan pajak juga menurun. Negara tidak akan mampu mendukung upaya pembangunan dan perlindungan sosial. Pembangunan kemudian semakin

menurun pada tahun dengan kekuatan destruktif yang bergerak cepat hingga tahun akhirnya menggulingkan dinasti yang berkuasa.

5) Pembangunan (*Development*) dan Keadilan (*Justice*)

Jika manusia menjadi pusat analisis, maka pembangunan dan keadilan menjadi dua pengait penting dalam mata rantai sebab akibat. Pembangunan sangat penting karena kecenderungan normal dalam masyarakat tidak ingin mandek. Mereka harus terus maju atau mereka akan mengalami kemunduran. Pembangunan di dalam model Ibnu Khaldun tidak hanya mengacu kepada pertumbuhan ekonomi saja. Pembangunan meliputi semua aspek pembangunan manusia sehingga masing-masing variabel memperkaya variabel lain dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan atau kebahagiaan hakiki manusia.

b. Orientasi Pembangunan Dalam Islam

Orientasi Pembangunan Dalam Islam Arah pembangunan dalam Islam terbagi menjadi 3 tujuan, yaitu: 1) People Oriented, 2) Masalah Oriented, dan 3) Falah Oriented. Masing-masing arah tersebut dijelaskan sebagai berikut⁵⁵:

1) *People-oriented (people-centred)*

Orientasi pertama dari ekonomi pembangunan Islam adalah pembangunan yang berbasiskan pada kepentingan manusia (*people-centered*). Dari model pembangunan Islam yang dibahas pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa pusat dari pembangunan adalah manusia.

⁵⁵ Ibid hlm.128

Dalam proses pembangunan, pembangunan dilakukan oleh manusia dan ditujukan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Dalam bahasa lain masyarakat berperilaku baik sebagai subjek maupun objek. Pembangunan aspek fisik seperti infrastruktur tidak dianggap sebagai fokus utama namun tetap penting dalam pembangunan.

Dengan mengacu pada model pembangunan Ibnu Khaldun, jelas ditekankan bahwa masyarakat merupakan pusat analisis pembangunan. Maju dan mundurnya peradaban sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Faktor penentu lain yang disebutkan dalam model Ibnu Khaldun seperti institusi, negara dan penciptaan keadilan, secara langsung dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Hal ini juga terlihat jelas melalui hubungan saling ketergantungan antar unsur dalam model dinamis Ibnu Khaldun.

2) Masalah *Oriented*

Orientasi pembangunan ekonomi Islam yang kedua adalah Masalah. Ini merupakan kelanjutan dari arah pertama ekonomi pembangunan Islam. Setelah dipastikan bahwa pembangunan Islam harus diarahkan pada pembangunan manusia, maka hal kedua yang harus dipastikan adalah bahwa kemaslahatan pembangunan hendaknya tidak hanya memberi manfaat kepada segelintir orang saja, tetapi juga harus diarahkan pada kesejahteraan umum (maslahat) dan bukan pada tujuan merugikan orang lain .

Maslahat di satu sisi dapat dipahami sebagai kebaikan dan pantang melakukan keburukan (mudharat). Namun selain itu, juga dapat dipahami secara khusus sebagai kepentingan/kepentingan umum (maslahatul ummah). Berkaca dari pengertian

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan menuju kemaslahatan adalah pembangunan yang dilandasi rasa kasih sayang dan kepentingan bersama.

Lebih lanjut, pembangunan yang dituju Islam adalah pembangunan yang tidak hanya melindungi segelintir orang saja, namun juga memenuhi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan salah satu determinan model Ibnu Khaldun, yaitu keadilan.

Selanjutnya jika berbicara konsep masalah dalam ekonomi Islam tidak terlepas dari konsep keberkahan, yang mana kemaslahatannya juga harus ziyadatul khair, yaitu mendatangkan kebaikan secara berlapis atau berturut-turut. Dengan demikian, orientasi ekonomi pembangunan Islam adalah kebaikan bersama yang juga melahirkan kebaikan bersama.

3) Falah *Orianted*

Orientasi ekonomi pembangunan Islam selanjutnya adalah Falah. Dalam bahasa, falah dapat diartikan sebagai kemenangan. Kemenangan dalam konteks ini adalah kemenangan sesungguhnya, yaitu kemenangan di dunia dan juga kemenangan di akhirat.

Berdasarkan prinsip tersebut, maka arah perkembangan dalam Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek dunia tetapi juga serius mempertimbangkan aspek atau keridhaan Allah SWT berikut ini. Arah pembangunan tidak hanya bertujuan untuk memberikan kemaslahatan kepada masyarakat tetapi juga harus sesuai dengan ketentuan hukum syariah.

Visi Falah mendorong proses pembangunan yang mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dan

pembangunan ramah lingkungan. Pada hakikatnya, dalam Islam, kaidah pembangunan tidak hanya mengacu pada keberlanjutan pembangunan dalam konteks dunia tetapi juga dalam konteks Ukhrawi. Moralitas yang terbentuk dalam proses pembangunan bukan hanya moralitas kebaikan yang bersifat universal tetapi juga moralitas nilai-nilai agama.

c. Tujuan Ekonomi Pembangunan dalam Islam

Sebagaimana dijelaskan, pada Q.S Al-Muluk: 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Artinya

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Maka dapat dikatakan bahwa falah atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Konsep Falah ini merupakan konsep yang menjelaskan kebahagiaan baik di dunia atau-pun di akhirat, yaitu dengan melaksanakan ajaran agama secara sempurna. Sehingga pembangunan ekonomi harus dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakatnya yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam mencapai kesejahteraan ataupun tujuan ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pencapaiannya yaitu maqashid syari'ah yang berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam menetapkan hukum, baik yang berkaitan dengan perintah maupun yang berkaitan dengan larangan ⁵⁶

⁵⁶ Azra, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." (Depok : gramata publishing, 2010). 47

DAFTAR RUJUKAN

Refrensi Buku:

Azra, Adiwarman. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." *Jakarta: Internasional Institute Of Islamic Thought* 23 (2001).

Djajadiningrat, Surna Tjahja, Sutanto Hardjolukito, Chairul Huda, and Emilia F Dewi. *Demi Bumi, Demi Kita: Dari Pembangunan Berkelanjutan Menuju Ekonomi Hijau*. Media Indonesia Publishing, 2013.

Maftuchah, Yusuf. "Pendidikan Kependudukan Dan Etika Lingkungan." *Lembaga Studidan Inovasi Pendidikan, Yogyakarta*, 2002.

Mahri, A Jajang W, M Nur Rianto Al Arif, Tika Widiastuti, and Muhamad Fajri. "Ekonomi Pembangunan Islam." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research; Publisher: Atlantis Press* 1, no. 1 (2021): Juni.

Parmawati, Rita. *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Universitas Brawijaya Press, 2019.

Pendit, Putu Laxman. "Perpustakaan Digital: Kesenambungan Dan Dinamika." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 10, no. 1 (2010).

Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara." In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–37, 2016.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Suwena, I Ketut, I Gst Ngr Widyatmaja, and Made Jiwa Atmaja. *Pengetaahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press, 2010.

Refrensi Jurnal:

Akhmadi, Slamet, and Abu Kholish. "Prinsip-Prinsip Fundamental Ekonomi Islam." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016)

- Allen, C, Clouth S Green Economy, and Green Growth. "Low-Carbon Development–History, Definitions, and a Guide to Recent Publications [Internet]. New York, United Nations: Division for Sustainable Development, Department of Economic and Social Affairs; 2012.
- Altenburg, Tilman, and Claudia Assmann. "Green Industrial Policy." *Concept, Policies, Country Experiences. Geneva, Bonn: UN Environment*, 2017.
- Anden, Treacy E. "Penerapan Konsep *Green Economy*: Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata, dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya)" In *Prosiding Seminar Hasil Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, No.1,2022.
- Asrudi, Asrudi, and Leonora Puspa. "Penerapan Konsep Green Ekonomi Di Objek Taman Nasional Wasur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 7, no. 2 (2021)
- Chapra, M Umer, and Ainur R Sophiaan. "Etika Ekonomi Politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam." (*No Title*), 1997.
- Dianjaya, Andika Raka, and Pretti Epira. "Indonesia Green Economy Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction." *Journal of Contemporary Governance and Public Policy* 1, no. 1 (2020)
- Ferdiansyah, Muhammad Rayhan Ali, Muhammad Reza Andriansyah, Ayang Maretasari, and Yuliwindarti Yuliwindarti."Penerapan *Green Economy*: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020" *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 7, no. 1 (2023).
- Helaluddin, Helaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *Jurnal ResearchGate*, 2018.
- Lesdiana, Ana, and Alexandra Hukom. "Penerapan *Green Economy* Dalam Mengembangkan Pendidikan, Pariwisata Serta Rekreasi Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berwawasan Lingkungan Di Kota Yogyakarta" *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah*

Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan 2, no. 4 (2023)

- Lindawati, Sri, and Muhammad Hendri. "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara." In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 2016.
- Lavrinenko, Olga, Svetlana Ignatjeva, Alina Ohotina, Oleg Rybalkin, and Dainis Lazdans. "The role of green economy in sustainable development (case study: the EU states)." *Entrepreneurship and sustainability issues* 6 (2019): 1113-
- Mastur, Mastur, and Muhamad Mas'ud. "Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Berwawasan Lingkungan." *QISTIE* 11, no. 2 (2019).
- Maydrawati, Tri Rusti. "Tinjauan Hukum Lingkungan Dan Kebijakannya Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati." *Perspektif Hukum*, 2016.
- Milles, B Mathew, A Michael Huberman, and Johny Saldana. "Qualitative Data Analysis. Edisi Ketiga." Sage Publications, Inc, 2014.
- Mubarak, Sofi. "Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan." *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs* 3, no. 1 (2018): 129–46.
- Mukhlisin, Ahmad, and Mansyur Hidayat Pasaribu. "Analisis Swot dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat." *Invention: Journal Research and Education Studies* 1, no. 1 (2020): 33-44.
- Patria, Teguh Amor. "Tinjauan Sistem Dan Elemen Pariwisata Di Kabupaten Badung, Bali, Melalui Sistem Pariwisata Leiper." *Binus Business Review* 5, no. 1 (2014)
- Prayogi, Putu Agus, I Putu Bagus Suthanaya, and Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. "Pengelolaan Desa Wisata Pengelipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19." *Journal of Applied Management and*

Accounting Science 3, no. 2 (2022)

- Prianto, Anom, Elva Fairuz Anbia, Grace Margaretha Retno Wulan, and Nelson Panggabean. "Tinjauan Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Pariwisata Di Provinsi Bali Review of the Application of Green Economy in Tourism in Bali Province." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 2, no. 01 (2021)
- Rahmatullah, Muhammad Hasan, and Inanna Inanna. "Pendidikan Ekonomi Berkarakter Untuk Pembangunan Berwawasan Lingkungan." Penerbit Media Sains Indonesia" 2021.
- Rahmayani, Dwi, Rizka Yuliani, Nurjannah Rahayu Kristanti, Grace Natalia Marpaung, Anton Supriyadi, and Muhammad Nuurfauzi. "Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022)
- Rosana, Mira. "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia." *Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2018).
- Silfana, Cindy, Muhammad Ridwan, and Annio Indah Lestari Nasution. "Analisis Dampak Pemanfaatan Sumber Daya Insani Dalam Mendukung *Green Economy*"(Studi Kasus Wisata Waduk Jeulikat Kota Lhokseumawe)." *EKSYA: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2022)
- Sinaga, Kariaman, M Amri Nasution, and Ayu Trisna Dewi. "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 8, no. 1 (2021)
- Sukendar, Heri. "Hubungan Antara Kelestarian Ekonomi Dan Lingkungan: Suatu Kajian Literatur." *Binus Business Review* 4, no. 2 (2013)
- Suwita, Suwita, and Sukmal Fahri. "Analisis Determinan Rumah Sehat Dalam Mendukung Pembangunan Berwawasan Lingkungan Di Kelurahan Kebun Handil Kota Jambi." *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan* 2, no. 1 (2019)

Wiratma, Harits Dwi, and Tanti Nurgiyanti. "Pembangunan Pariwisata Kulon Progo Melalui Konsep Green Economy Dan Blue Economy." *Nation State: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2019)

Yanti, Dewi. "Perencanaan Prototipe Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Dairi Sumatera Utara." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 9, no. 2 (2018).

Refrensi website/blog:

BPS Provinsi Lampung, "Pariwisata - BPS Provinsi Lampung - Badan Pusat Statistik" <https://lampung.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>. Diakses pada 12 September 2023, pukul 15.00

Peraturan Pemerintah Daerah Lampung Tahun 2004 mengenai Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif. <https://jdih.lampungprov.go.id/producthukum/provinsi/8380/pengembangan-sumber-daya-pariwisata-berbasis-ekonomi-kreatif>. Diakses pada 14 September 2023.

Sofyan A. Djalil, "Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia-Sejahtera", Bappenas, 2018, http://greengrowth.bappenas.go.id/wp:content/uploads/2018/05/20160510161722.GGGI_Roadmap_Synthesis_Ind_lores_spread.pdf. Diakses pada 12 Juli 2023

Triyadi Isworo, "OJK Lampung: Green Economy Dorong Pertumbuhan Lebih Bertanggung Jawab", Lampung Post, 2018, <https://m.lampost.co/berita-ojk-lampung-i-green-economy-dorong-pertumbuhan-lebih-bertanggung-jawab.html>. Diakses 15 Juli 2023